

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewirausahaan adalah suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan, kemudian menggabungkan inovasi, kesempatan, dan cara yang lebih baik agar memiliki nilai yang lebih dalam kehidupan. Menurut Frinces dalam Hasan (2020, hlm.102) kewirausahaan adalah aspek kunci dari ekonomi di banyak negara, dan merupakan langkah penting untuk menciptakan lapangan kerja dan pendorong pertumbuhan ekonomi, yang harus direncanakan secara baik dan matang. Pengembangan dunia usaha merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya pembangunan suatu negara. Salah satu upaya untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional dan mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia ialah melalui dibentuknya Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (yang selanjutnya disebut UUPT). Pembentukan UUPT diharapkan dapat menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan Perseroan Terbatas di Indonesia. Namun dalam perkembangannya, pada kurun waktu 9 tahun setelah diundangkan, UUPT masih memiliki beberapa kelemahan yang antara lain cenderung bersifat diskriminatif, kemudian pembentukannya yang tidak didukung oleh Naskah Akademik, pengaturannya yang masih menimbulkan multitafsir karena masih terdapat konflik norma serta pengaturannya yang tidak memuat tentang sanksi yang tegas bagi suatu perusahaan yang tidak menjalankannya. Penulis merumuskan 3 (tiga) hal permasalahan. yaitu yang pertama apakah urgensi pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Kewirausahaan Sosial, yang kedua mengenai apakah model yang tepat untuk pengelolaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam bentuk Kewirausahaan Sosial dan ketiga mengenai perlunya dibentuk Peraturan Khusus tentang pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terkait Kewirausahaan Sosial.

Kondisi pandemik Covid-19 menyebabkan hampir seluruh sektor perekonomian mengalami penurunan. Jika tidak ada tindakan yang tepat maka dikhawatirkan perekonomian akan semakin terpuruk. Dikutip dari kompas.com

tanggal 4 Maret 2021 Presiden Joko Widodo mengatakan, pandemik Covid-19 berakibat kondisi perekonomian Indonesia sangat terganggu terlihat dari data pertumbuhan ekonomi selama tahun 2020 yang berada pada minus 2,1 persen (Muhyiddin, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu dijelaskan bahwa kewirausahaan merupakan sektor yang populer yang tepat selama pandemik global COVID-19 (McIver-Harris & Tatum, 2020). Oleh karena itu dibutuhkan tumbuhnya para pengusaha yang sukses untuk membantu perbaikan perekonomian akibat kondisi tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan kondisi saat ini terhadap minat wirausaha mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga observasi terhadap siswa memutuskan untuk bekerja. Kewirausahaan sosial memiliki konsep sebagai solusi menyelesaikan permasalahan sosial dengan kewirausahaan. Oleh karena itu, kewirausahaan sosial dianggap sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Papagiannis dalam Yuswanto (2021, hlm. 248) menjelaskan bahwa pendidikan, niat kewirausahaan dan semangat kewirausahaan memiliki keterkaitan dalam keberhasilan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan berimplikasi positif terhadap keberhasilan berwirausaha. Buchari. (2013, hlm. 136) “Minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.

Berdasarkan hasil observasi yang disajikan pada Tabel minat berwirausaha siswa kelas XI IPS di SMA Nasional Bandung, sebagian besar siswa beranggapan kurang minat berwirausaha sumber data yang didapatkan maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI IPS di SMA Nasional Bandung lebih banyak memilih untuk melanjutkan bekerja hal ini dapat kita lihat dari 3 tahun terakhir hanya sebesar 24% siswa yang memilih untuk berwirausaha.

Tabel 1. 1
Data Minat Berwirausaha SMA Nasional Bandung

Tahun Angkatan	Jumlah Lulus	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Bekerja	Wirausaha	Non Produksi
2018/2019	260	23%	70%	7%	1%
2019/2020	605	25%	65%	8%	3%
2020/2021	475	24%	60%	9%	5%

Sumber : Data SMA Nasional Bandung

Rendahnya minat berwirausaha disebabkan oleh beberapa faktor, keyakinan seorang individu akan kemampuan dan kemandiriannya terhadap berwirausaha menjadi suatu hal yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Kemandirian berwirausaha dapat dimulai dari skala rumah atau sering disebut *home industry* skala mikro, berkembang menjadi usaha kecil dan menengah, maka dari itu kemandirian berwirausaha perlu menjadi perhatian untuk dapat meningkatkan minat berwirausaha. Selain kemandirian berwirausaha, pengetahuan mengenai wirausaha menjadi faktor lain yang menimbulkan minat terhadap wirausaha. Menurut Mahanani (2018, hlm.36) terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi minat berwirausaha yakni faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain pemahaman akan wirausaha, kemandirian dari individu, sifat agresif, bersaing, egois, tidak jujur, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat. Landasan fisiologis orang tua tidak menginginkan anak-anaknya menerjuni bidang bisnis, menyebabkan masyarakat Indonesia tidak termotivasi di dunia bisnis.

Pendidikan berupa kompetensi serta tingkat pengetahuan adalah dimensi utama yang membentuk pengendalian keberlangsungan kewirausahaan atau *Sustainability-Driven Entrepreneurship* (SDE) (Sriyakul & Jermisittiparsert, 2019). Sejalan dengan pendapat Biberhofer (2019) juga menyebutkan bahwa pendidikan menentukan keberhasilan dalam ekonomi berbasis pengetahuan dan masyarakat. Menurut Nurbaya dan Moerdiyanto (2012, hlm. 10). Pengetahuan kewirausahaan didefinisikan sebagai berikut:

Pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun prilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata

secara kreatif. Berpikir sesuatu yang baru (kreatifitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (keinovasian) guna menciptakan nilai tambah agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat. Karya dari wirausaha dibangun berkelanjutan, dilembagakan agar kelak berjalan dengan efektif ditangan orang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam terkait permasalahan diatas dengan judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan dan Kemandirian wirausaha terhadap minat berwirausaha (Survey pada siswa kelas XI IPS di SMA Nasional Bandung).

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah di ungkapkan di atas, maka masalah-masalah yang timbul dari identifikasikan sebagai berikut:

1. Minat berwirausaha siswa dari tahun akademik 2018/2019-2020/2021 masih rendah, yakni masih berada dibawah 10%.
2. Keyakinan siswa akan kemampuannya dalam berwirausaha masih kurang.
3. Pengetahuan akan berwirausaha dari siswa kelas XI IPS di SMA Nasional masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha siswa IPS kelas XI di SMA Nasional Bandung?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa IPS kelas XI di SMA Nasional Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan dan kemandirian wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa IPS kelas XI di SMA Nasional Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu khusus dan umum. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan terhadap minat siswa untuk menjalankan wirausaha.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemandirian wirausaha terhadap minat siswa dalam pengelolaan wirausaha.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan dan kemandirian wirausaha terhadap minat siswa dalam berwirausaha.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas kajian ilmu pengetahuan khususnya kewirausahaan.

2. Manfaat Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan Pendidikan bagi peserta didik dalam pembelajaran kewirausahaan yang baik serta efektif untuk diterapkan dan dianjurkan, yang berkaitan dengan factor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.

3. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut lagi dengan penelitian sejenis. Memberikan sumbangan pemikiran dan perkembangan ilmu pengetahuan. Memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan intensi berwirausaha bagi siswa.

4. Manfaat isu dan aksi sosial

Dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak tentang faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar sehingga dapat menjadi masukan bagi lembaga – lembaga formal dan non formal.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah judul penelitian yaitu “Pengaruh pengetahuan dan kemandirian wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa IPS kelas XI di SMA Nasional Bandung. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015, hlm. 1045) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada didalam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

2. Pengetahuan

Menurut Nurbaya dan Moerdiyanto (2012, hlm. 10). Pengetahuan wirausaha didefinisikan sebagai berikut: Pengetahuan wirausaha adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Berpikir sesuatu yang baru (kreatifitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (keinovasian) guna menciptakan nilai tambah agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat. Karya dari wirausaha dibangun berkelanjutan, dilembagakan agar kelak berjalan dengan efektif ditangan orang lain.

3. Kemandirian Wirausaha

Kemandirian berasal dari kata mandiri. Menurut Maryam (2015, hlm. 182) mandiri adalah tidak tergantung pada orang lain, sedangkan kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan.

4. Minat Berwirausaha

Buchari. (2013, hlm. 136) “Minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha. Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha”.

G. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini, peneliti menuliskan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada penulisan skripsi, penulis memaparkan bab I yang berisikan pemaparan suatu masalah yang akan dikaji yang didalamnya berisikan latar belakang dimana latar belakang ini akan menghasilkan rumusan masalah pada penelitian ini yang nantinya akan menjadi pembahasan dari rumusan masalah sehingga pada pembahasan yang akan dibahas ini penulis dapat mengetahui tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

2. BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran

Pada BAB ini penulis akan memaparkan kajian-kajian teori yang mengungkapkan alur pemikiran peneliti mengenai permasalahan-permasalahan yang akan dipecahkan dengan didukung teori. Kajian teori dilanjutkan dengan kerangka pemikiran yang berisikan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

3. BAB III Metode Penelitian

BAB ini berisikan mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam menjawab permasalahan dalam penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada BAB ini peneliti akan menyampaikan hasil temuan dari pengolahan data dan analisis data serta membahas temuan penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pengolahan data yang ditempuh peneliti diolah sesuai dengan langkah-langkah pada bab metode penelitian.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

BAB ini berisikan mengenai simpulan dan saran. Pada bagian simpulan peneliti memaparkan dan menyajikan penafsiran hasil temuan peneliti dan pada bagian saran berisikan mengenai rekomendasi dari peneliti untuk pembaca ataupun untuk peneliti selanjutnya.